

**MANAJEMEN SANGGAR TARI GALUH PARWATI
DI DESA BAGELEN KABUPATEN PESAWARAN**

(SKRIPSI)

**Oleh
NABELLA DIAN PUTRI HAPSARI
2213043057**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**MANAJEMEN SANGGAR TARI GALUH PARWATI
DI DESA BAGELEN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh
Nabella Dian Putri Hapsari**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

MANAJEMEN SANGGAR TARI GALUH PARWATI DI DESA BAGELEN KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

NABELLA DIAN PUTRI HAPSARI

Sanggar tari Galuh Parwati merupakan salah satu sanggar yang berperan aktif dalam mengembangkan kesenian bidang tari di Lampung, khususnya di kabupaten Pesawaran. Sanggar ini didirikan pada tanggal 4 November 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pada sanggar tersebut. Manajemen yang dimaksud meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen di sanggar tari Galuh Parwati sudah berjalan sesuai dengan teori fungsi manajemen George R. Terry. Capaian tersebut dibuktikan dengan berjalannya keempat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan meliputi adanya visi, misi, tujuan organisasi, serta program kerja seperti perekrutan peserta, pembagian kelas, jadwal latihan, serta evaluasi dan uji kompetensi berkala. Pengorganisasian meliputi struktur sanggar dan tugas pengurus sanggar. Penggerakan diterapkan melalui komunikasi, motivasi, dan pengarahan dari pemimpin. Pengawasan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan oleh pimpinan sanggar terhadap seluruh bidang kegiatan. Pengawasan mencakup proses dan hasil kegiatan, dilakukan secara internal dan eksternal, penerapannya sebelum dan sampai kegiatan berlangsung untuk menjaga kualitas, kedisiplinan, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan sanggar.

Kata Kunci: Manajemen Sanggar, Sanggar Tari Galuh Parwati.

ABSTRACT

MANAGEMENT OF GALUH PARWATI DANCE STUDIO IN BAGELEN VILLAGE PESAWARAN REGENCY

By

NABELLA DIAN PUTRI HAPSARI

Galuh Parwati Dance Studio is one of the dance studios that plays an active role in developing dance arts in Lampung, particularly in Pesawaran Regency. The studio was established on November 4, 2018. This study aims to describe the management of the Galuh Parwati Dance Studio, which includes the functions of planning, organizing, actuating, and controlling. The research employed a qualitative method with descriptive analysis. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research findings, the management at Galuh Parwati Dance Studio has been implemented in accordance with George R. Terry's theory of management functions. This is evidenced by the proper implementation of the four management functions. Planning includes the formulation of the studio's vision, mission, and organizational goals, as well as work programs such as participant recruitment, class division, training schedules, and periodic evaluations and competency tests. Organizing involves the organizational structure and the distribution of duties among the management members. Actuating is carried out through communication, motivation, and direction from the leader. Controlling is carried out systematically and continuously by the studio leader across all areas of activity. Supervision covers both processes and outcomes of activities, conducted internally and externally, and implemented before and during activities to maintain quality, discipline, and effectiveness in the execution of the studio's programs.

Key words: *Studio Management, Galuh Parwati Dance Studio.*

Judul Skripsi : **MANAJEMEN SANGGAR TARI GALUH PARWATI
DI DESA BAGELEN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa : **Nabella Dian Putri Hapsari**

NPM : **2213043057**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing,

Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.

NIP 197908222005012004

Lora Gustia Ningsih, M.Sn.

NIP 199208022024212052

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,

Dr. Sumarti, M. Hum.

NIP 197003181994032002

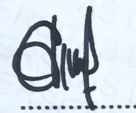
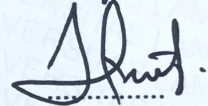
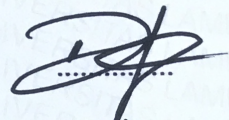
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**

Sekretaris : **Lora Gustia Ningsih, M.Sn.**

Penguji : **Dwi Tiya Juwita, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Januari 2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabella Dian Putri Hapsari
NPM : 2213043057
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Tari

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Manajemen Sanggar Tari Galuh Parwati Di Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 27 Januari 2026

Penulis,



Nabella Dian Putri Hapsari
NPM 2213043057

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 15 Juli 2004 di Pringsewu yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Dwi Teguh Widodo dan Ibu Meilia Diana Wati. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah Wates yang diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Wates yang diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gadingrejo yang diselesaikan pada tahun 2019, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Gadingrejo yang diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis mendaftarkan diri menjadi mahasiswa melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari. Kemudian, di tahun 2025 penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Dente Makmur di kelurahan Dente Makmur, sedangkan untuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Dente Makmur, Kecamatan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang. Pada pertengahan tahun 2025 penulis melakukan penelitian di sanggar tari Galuh Parwati mengenai manajemen sanggar tari Galuh Parwati untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Hidup bagai ballerina, menghimpun energi, mengambil posisi, menjejakkan kaki,
meniti temali, merendah meninggi rasakan api, konsentrasi”

(Balerina-Efek Rumah Kaca)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan menyebut nama Allah SWT tuhan semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta berkat limpahan karunia-Nya yang tak terhingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur, bangga, dan bahagia, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Pintu surga dan panutanku, Ibu Meilia Diana Wati terima kasih atas doa dan cinta kasihmu selama ini, aku percaya bahwa motivasi dan doa-doa yang selalu dipanjatkan menjadikan ku kuat dan dimudahkan segala urusanku, sehingga aku bisa melalui proses hidup sampai saat ini dan menyelesaikan perkuliahan ini.
2. Cinta pertamaku, Bapak Dwi Teguh Widodo terima kasih atas seluruh usaha dan kasih sayang yang telah diberikan. Penulis meyakini bahwa Bapak senantiasa mengupayakan yang terbaik. Setiap langkah dan tetesan keringat merupakan wujud cinta serta kasih sayang Bapak kepada anak-anaknya. Terima kasih telah mengajarkan makna sebuah perjuangan. Dengan rasa hormat dan cinta yang mendalam, karya ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih atas perannya yang begitu berarti dalam hidup saya.
3. Kakak-kakak ku Bayu Ardiansyah dan Natasya Dian Salsabilla serta adikku Vino Dian Caesar Putra, terima kasih untuk rasa sayang dan dukungan selama ini. Terima kasih selalu mengapresiasi setiap langkahku di perkuliahan ini. Tetaplah menjadi kakak beradik yang kompak, saling menjaga, dan saling menyayangi satu sama lain.

4. Alberto Ramdani, lelaki yang selalu mendukung dan kebersamaan setiap prosesku. Terima kasih untuk semua hal baik suka maupun duka yang telah dilalui bersama. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, maupun materi. Terima kasih telah menjadi bagian perjalananku hingga penyusunan skripsi ini.
5. Alm. Nenek, Alm. Kakek, dan seluruh keluarga besarku. Terima kasih atas semua doa dan dukungan penuh kasih sayang sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. Almameter Universitas Lampung

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Sanggar Tari Galuh Parwati Di Desa Bagelen Kabupaten Pesawaran” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari sekaligus Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan dukungan, arahan, saran, serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktu, bimbingan, dan ilmu yang telah diberikan.
5. Lora Gustia Ningsih, M.Sn selaku Dosen Pembimbing II dan juga selaku pembimbing akademik, terima kasih atas kesabaran serta kesediaannya dalam membimbing, memberi masukan dan motivasi kepada penulis.
6. Dwi Tiya Juwita, M.Pd. selaku Dosen Pembahas, terima kasih sudah berkenan untuk memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak pengetahuan, pengalaman, dan ilmu kepada penulis.
8. Seluruh staf Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah melayani sejak menjadi mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir dengan baik.
9. Kepada Eris Aprilia, S.Sn. selaku pimpinan sanggar tari Galuh Parwati karena diterima dengan baik untuk melakukan penelitian. Serta para pengurus dan seluruh peserta sanggar. Terimakasih atas ketersediannya untuk menjadi narasumber dalam skripsi ini. Terima kasih pengalaman, ilmu dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada Hayu Nur Hafifah, terima kasih sudah menemani sejak 2009 baik dalam suka maupun duka. Teman kecil yang selalu kebersamai penulis selama perkuliahan walaupun beda universitas.
11. Kepada teman-teman BTFK, Marsha, Ana, Davita, Chika, Jannah, dan Jodi, terima kasih telah menemani penulis sejak awal perkuliahan dan menemani proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada teman-teman Seni Tari Unila Angkatan 2022 yang telah bertahan hingga akhir perkuliahan. Terima kasih telah memberikan pengalaman perkuliahan susah, senang, baik, buruk, suka, dan duka yang dilewati bersama-sama.
13. Seluruh Kakak Tingkat dari Angkatan 2008-2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman dan kepedulian selama diperkuliahan. Adik Tingkat dari Angkatan 2023-2025 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan tenaga yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 27 Januari 2026
Penulis

Nabella Dian Putri Hapsari
NPM 2213043057

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN.....	i
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Objek Penelitian	5
1.5.2 Subjek Penelitian	5
1.5.3 Tempat Penelitian	5
1.5.4 Waktu Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Manajemen.....	8
2.2.1 <i>Planning</i> (Perencanaan).....	9
2.2.2 <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	10
2.2.3 <i>Actuating</i> (Pelaksanaan/Penggerakan)	11
2.2.4 <i>Controlling</i> (Pengawasan)	12
2.3 Organisasi	12
2.4 Sanggar Tari	13
2.5 Kerangka Berpikir.....	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Sumber Data.....	17
3.3.1 Sumber Data Primer.....	17
3.3.2 Sumber Data Sekunder	17

3.4 Teknik pengumpulan data	18
3.4.1 Observasi.....	18
3.4.2 Wawancara	19
3.4.3 Dokumentasi	20
3.5 Instrumen Penelitian	21
3.6 Teknik Analisis Data	23
3.6.1 Reduksi Data	24
3.6.2 Penyajian Data	24
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	25
3.7 Teknik Keabsahan Data	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.1.1 Sejarah dan Makna Sanggar Tari Galuh Parwati.....	28
4.1.2 Sarana dan Prasarana Sanggar Tari galuh Parwati	29
4.2. Manajemen Sanggar Tari Galuh Parwati	33
4.2.1 Perencanaan	33
4.2.2 Pengorganisasian.....	47
4.2.3 Penggerakan.....	53
4.2.4 Pengawasan.....	59
V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
GLOSARIUM	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jadwal kegiatan penelitian	6
Tabel 2. Pedoman observasi	19
Tabel 3. Pedoman wawancara kepada narasumber	20
Tabel 4. Pedoman dokumentasi.....	21
Tabel 5. Instrumen penelitian manajemen sanggar tari Galuh Parwati.....	22
Tabel 6. Jadwal pembelajaran sanggar	40
Tabel 7. Sumber dana sanggar	45
Tabel 8. Rincian tugas struktur sanggar tari Galuh Parwati	49
Tabel 9. Pelaksanaan kegiatan sanggar	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan kerangka berpikir	15
Gambar 2. Lokasi penelitian	27
Gambar 3. Ruang latihan sanggar	30
Gambar 4. Ruang latihan sanggar	30
Gambar 5. Area tunggu orang tua	31
Gambar 6. Ruang penyimpanan kostum	32
Gambar 7. Struktur organisasi.....	48
Gambar 8. Pemberian doorprize kepada peserta.....	53
Gambar 9. Rapat pengurus dan orang tua peserta sanggar	54
Gambar 10. Pengarahan oleh pimpinan sebelum pementasan	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Narasumber	72
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Sanggar Tari Galuh Parwati	74
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian dari Sanggar Tari Galuh Parwati	72
Lampiran 4. Dokumentasi	74

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mempertahankan dan mengembangkan seni tari dapat dilakukan melalui pembelajaran pada pendidikan formal dan nonformal. Melalui proses pendidikan, setiap individu dalam masyarakat akan mengenal, menyerap, dan mewarisi berbagai unsur kebudayaan seperti nilai, kepercayaan, pengetahuan, atau teknologi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungannya (Kusumastuti, 2014: 7). Pembelajaran seni tari pada pendidikan formal dapat diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Selain diajarkan pada pendidikan formal, pendidikan nonformal juga berperan penting dalam pembelajaran seni tari. Tujuan dari pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi individu dengan menekankan pemahaman pengetahuan dan kemampuan personal (Syaadah dkk., 2022: 126). Pembelajaran seni tari pada pendidikan nonformal dapat diajarkan melalui komunitas maupun organisasi seperti sanggar tari. Sanggar, sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal, menjadi tempat belajar yang identik dengan kelompok masyarakat yang ingin mengembangkan bidang tertentu, seperti seni tradisional. Melalui pendekatan ini, seni tari tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya dan ekspresi diri.

Seorang individu dalam sebuah sanggar dapat belajar, berlatih, dan mendapatkan bimbingan dari para ahli, seniman atau sesama peserta yang memiliki minat serupa. Selain itu, sanggar juga menjadi ruang untuk menambah relasi, berbagi pengalaman dan berinteraksi dengan individu lain yang memiliki hobi atau minat yang sama. Bagi banyak orang, sanggar juga menjadi ruang untuk mengeksplorasi kreativitas, memperluas wawasan seni, serta menciptakan karya yang dapat diapresiasi oleh orang lain. Tentunya hal tersebut diterapkan oleh sanggar-sanggar yang berkembang saat ini, baik yang berada di kota-kota besar maupun kota kecil atau

kabupaten. Kabupaten yang terdapat sanggar tari yang berkembang saat ini salah satunya adalah kabupaten Pesawaran. Kabupaten ini terletak di provinsi Lampung yang pada awalnya, kabupaten Pesawaran masih menyatu dengan kabupaten Lampung Selatan. Namun, setelah dilakukan pemekaran, kabupaten ini berdiri sendiri dan resmi menjadi kabupaten pada tanggal 2 November 2007. Sejak tahun 2007 hingga sekarang, jumlah kecamatan di kabupaten Pesawaran mengalami perubahan akibat pemekaran wilayah. Penambahan sebanyak 4 kecamatan membuat total kecamatan menjadi 11 kecamatan. Gedong Tataan yang merupakan sebuah kecamatan yang sekaligus menjadi ibu kota kabupaten Pesawaran, memiliki sejumlah sanggar seni tari yang aktif dalam kegiatan pelestarian budaya, khususnya seni tari tradisional. Beberapa di antaranya merupakan sanggar desa yang beranggotakan mudi mekhanai (pemuda dan pemudi) setempat, serta sanggar seni yang melibatkan partisipan dari berbagai jenjang usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, yang berasal dari berbagai institusi pendidikan (wawancara dengan anggota sanggar desa Waylima). Salah satu sanggar yang cukup dikenal di kalangan masyarakat dan memiliki peserta dari berbagai sekolah adalah sanggar tari Galuh Parwati.

Sanggar tari Galuh Parwati merupakan sebuah organisasi yang aktif di bidang kesenian khususnya seni tari. Sanggar ini dirintis oleh Eris Aprilia Ambar Galuh Parwati S. Sn. pada 4 November 2018. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri sanggar, sanggar ini resmi terdaftar pada Satuan Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Pesawaran sejak 15 September 2020 dan berlaku hingga tahun 2022. Kemudian pada bulan Juli 2025 melakukan perpanjangan surat keterangan terdaftar yang berlaku hingga bulan Juli tahun 2027. Upaya untuk mendukung legalitas usaha dan operasionalnya, sanggar tersebut juga telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) yang diterbitkan pada 26 Juli 2025 (wawancara bersama pendiri sanggar pada tanggal 28 Juli 2025). Pengelolaan sanggar yang telah dilakukan sejak tahun 2018 tentunya tidak terlepas dari penerapan manajemen yang dijalankan secara baik dan konsisten. Penerapan manajemen yang efektif tersebut tercermin dalam berbagai aspek operasional yang mendukung kelancaran kegiatan sanggar.

Menurut Terry, manajemen berperan dalam meningkatkan efektivitas upaya manusia di berbagai aspek, termasuk pemanfaatan peralatan, fasilitas, proses produksi, layanan, serta hubungan antar personal dalam organisasi (Setyanto dkk., 2024: 24). Berdasarkan hal tersebut, manajemen sangat berperan penting untuk membentuk suatu organisasi. Manajemen juga dapat diartikan sebuah rangkaian kegiatan terstruktur yang dilakukan sekumpulan orang untuk mencapai target yang telah diharapkan dengan penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Prinsip manajemen ini juga tercermin dalam sanggar tari Galuh Parwati sebagai upaya mengelola berbagai aktivitas keseniannya. Pada sanggar tersebut, terdapat pembelajaran seni tari yang disusun secara sistematis dan dibagi ke dalam beberapa kelas. Sanggar ini membagi kelas pembelajaran tari berdasarkan kelompok usia, yang terdiri dari tiga kategori utama, yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa. Pembagian kelas ini memberi ruang kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah (hasil pra-observasi pada tanggal 15 Juni 2025).

Berkaitan dengan pembagian kelas tersebut, sanggar ini juga menerapkan dua bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu setiap enam bulan sekali. Evaluasi pada semester pertama dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam memahami materi dan menguasai teknik tari yang telah diajarkan. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari perayaan ulang tahun sanggar tari Galuh Parwati, yang diisi dengan pertunjukan evaluasi oleh peserta didik dari berbagai jenjang kelas, mulai dari anak-anak hingga dewasa (Saung Berita, 2021). Sementara itu, evaluasi pada semester kedua dilakukan dalam bentuk uji kompetensi yang dilaksanakan dengan menggunakan kostum dan properti lengkap sesuai dengan kebutuhan tari yang dipelajari. Uji kompetensi ini juga menjadi dasar untuk menentukan kenaikan kelas, baik berdasarkan tingkat kesulitan tarian maupun berdasarkan kelompok usia, seperti dari kelas anak-anak ke kelas remaja.

Seiring dengan perkembangan, sanggar ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran seni tari saja, tetapi juga mulai mengarahkan kegiatannya pada bidang kesenian yang mendukung kebutuhan industri hiburan. Berdasarkan hasil analisis pra-

observasi, sanggar tari Galuh Parwati memperoleh berbagai pekerjaan dalam setiap bulannya, dengan sebagian besar kegiatannya difokuskan pada penyediaan layanan jasa tari dan *make up* serta penyewaan kostum tari. Layanan jasa tari tersebut mencakup penyediaan penampilan tari untuk berbagai kegiatan, seperti pernikahan, seminar, serta acara formal dan nonformal lainnya yang memerlukan seni tari sebagai bentuk hiburan. Di balik berbagai aktivitas yang diselenggarakan, sanggar ini tentunya didukung dengan penerapan manajemen secara efektif. Penerapan manajemen yang baik tercermin dalam berbagai aspek operasional yang mendukung kelancaran seluruh kegiatan di sanggar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai penerapan manajemen dalam pengelolaan sanggar tari Galuh Parwati. Ketertarikan ini muncul dari pengamatan awal bahwa sanggar tersebut memiliki pola pengelolaan kegiatan yang terstruktur, terutama dalam hal pembagian kelas berdasarkan kelompok usia, sistem evaluasi berkala, serta keterlibatannya dalam kegiatan kesenian yang lebih luas, seperti jasa pertunjukan tari dan penyewaan kostum. Hal tersebut menunjukkan bahwa sanggar ini tidak hanya berfokus pada pelatihan tari semata, tetapi juga mengembangkan lembaga seni yang edukatif, produktif, dan partisipatif di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk melihat sanggar dalam mengelola dan mengatur berbagai aspek kegiatan yang ada, sejak pertama kali didirikan hingga perkembangan yang ada saat ini. Sanggar ini juga merupakan contoh nyata lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan manajemen untuk memengaruhi jalannya kegiatan, dan efektivitas pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana penerapan fungsi manajemen yang tepat telah berperan dalam kesuksesan pengelolaan sanggar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen sanggar tari Galuh Parwati di desa Bagelen kabupaten Pesawaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen sanggar tari Galuh Parwati di desa Bagelen kabupaten Pesawaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat diambil sebagai:

- 1.4.1. Bagi pengelola sanggar, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan dalam manajemen yang lebih efektif dan efisien.
- 1.4.2. Bagi sanggar seni lainnya, memberikan gambaran nyata bahwa penting adanya manajemen yang baik dalam sebuah sanggar dan menjadi acuan untuk mengelola organisasi serupa.
- 1.4.3. Bagi peneliti, sebagai referensi dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan manajemen dalam organisasi seni.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen sanggar tari Galuh Parwati di desa Bagelen kabupaten Pesawaran.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pimpinan, pengurus dan peserta didik sanggar tari Galuh Parwati.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah sanggar tari Galuh Parwati. Jalan Bhayangkara No. 5, Bagelen, Kecamatan Gedong Tataaan, Kabupaten Pesawaran.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September hingga Oktober 2025. Berikut adalah jadwal kegiatan penelitian yang disajikan pada tabel berikut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai manajemen sanggar pernah dilakukan oleh Rabia Al Adawiyah pada tahun 2023 dengan judul “Manajemen Sanggar Seni Bunga Mayang di Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen sanggar seni yang memiliki eksistensi yang baik karna sanggar tersebut menerapkan sistem manajemen sanggar dengan lancar sejak berdirinya sanggar pada tahun 1992. Pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang manajemen sanggar seni memiliki ruang lingkup yang lebih luas yaitu sanggar seni yang bergerak di bidang tari, musik, dan *wedding organizer*. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti memilih sanggar seni yang hanya bergerak di bidang tari saja karna ingin mengetahui dan mengidentifikasi secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen sanggar seni khususnya di bidang tari dengan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya. Kontribusi dari penelitian ini terhadap penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai acuan dalam penggunaan teori fungsi manajemen George R. Terry sebagai kerangka analisis. Selain itu, temuan dari penelitian terdahulu memberikan gambaran awal mengenai praktik manajerial yang dapat diterapkan dan dikembangkan secara lebih spesifik dalam konteks sanggar seni yang hanya berfokus pada bidang tari.

Penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen yaitu skripsi yang ditulis oleh Rara Ardelia Artanti (2023) yang berjudul “Manajemen Sanggar Kampoeng Budaya Bandar Lampung”. Penelitian ini, menggunakan teori manajemen dari John Robert yaitu POCC (*Planning, Organizing, Commanding, Controlling*). Berdasarkan teori tersebut, proses manajemen dalam sanggar menunjukkan bahwa sebagian besar keputusan yang diambil oleh pemimpin

memiliki pengaruh besar terhadap jalannya kegiatan organisasi. Sementara itu, pada penelitian ini menggunakan teori manajemen dari George R. Terry, yaitu teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Pada pendekatan POAC, proses manajemen menekankan pentingnya keterlibatan langsung pemimpin bersama anggota organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif. Kontribusi dari penelitian Rara Ardelia Artanti tidak hanya memberikan gambaran komparatif terhadap pendekatan manajerial yang berbeda, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang pentingnya fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan sanggar tari. Persamaan yang terdapat antara kedua penelitian terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama berfokus pada sanggar seni di bidang tari.

Dasar penelitian berikutnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nimas Lalyana Karwati pada tahun (2022) berjudul “Fungsi Manajemen Sanggar Tari *MD Dance School* di Kabupaten Pringsewu Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan fungsi manajemen di Sanggar Tari *MD Dance School* selama masa pandemi tergolong cukup baik. Namun, kondisi pandemi mendorong adanya penyesuaian yang menghasilkan penerapan fungsi manajemen baru, khususnya dalam pengelolaan kelas yang dibatasi jumlah pesertanya sehingga lebih efektif, serta sistem pendaftaran yang dilakukan secara daring untuk memudahkan calon peserta maupun tim sanggar dalam pendataan peserta baru. Adapun perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu waktu penelitiannya, penelitian terdahulu melakukan penelitian pada masa pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini meneliti kegiatan sanggar pada masa berkembangnya saat ini. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang telah dilakukan terletak pada fungsi manajemen dan objek penelitian yang diteliti yaitu sanggar yang bergerak di bidang tari dan terdapat pembelajaran serta evaluasi pembelajaran tari. Kontribusi penelitian tersebut yaitu sebagai acuan untuk mendeskripsikan manajemen sanggar tari khususnya sanggar yang terdapat pembelajaran dan ujian tari sesuai dengan fungsi manajemen yang digunakan.

2.2 Manajemen

Manajemen merupakan konsep penting dalam dunia organisasi yang berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengelola, mengatur, atau mengurus. Makna tersebut

mencerminkan bahwa manajemen pada dasarnya terdiri atas serangkaian aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan, baik terhadap sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam suatu organisasi. Terry mengemukakan manajemen dipahami sebagai ilmu sekaligus seni dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi guna mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya (Setyanto dkk., 2024: 24). Keberadaan manajemen yang baik memungkinkan proses pencapaian tujuan berjalan lebih efektif (tepat sasaran) dan efisien (hemat sumber daya). Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh (Supanto, 2019: 1), manajemen merupakan suatu proses untuk melaksanakan dan mengatur aktivitas yang terdiri atas rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian/pengawasan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen berfungsi tidak hanya sebagai alat pengatur, tetapi juga sebagai penggerak yang menyatukan seluruh elemen dalam organisasi agar bekerja secara terarah dan sistematis. Pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang optimal, manajemen menjadi kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi. Pandangan ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry. Menurutnya, fungsi manajemen terdiri dari sebagai berikut:

2.2.1 *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dalam sebuah organisasi merupakan suatu proses terstruktur untuk menentukan urutan langkah-langkah atau tindakan yang perlu dijalankan di masa mendatang dengan tujuan untuk mengarahkan seluruh kegiatan agar berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Usman, 2006: 49), perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan merancang langkah-langkah atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di masa yang akan datang. Menurut (Jazuli, 2014:2) menyatakan bahwa perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih

berlangsung. Pada konteks organisasi, perencanaan juga berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, serta evaluasi terhadap pencapaian kinerja yang telah dirancang sebelumnya. Menurut (Setyanto dkk, 2024: 37) tahap perencanaan meliputi:

- 1) Tujuan organisasi ditetapkan, adalah fondasi utama yang menentukan arah, bentuk, dan cara kerja organisasi. Semakin jelas dan lengkap tujuannya, semakin mudah pula organisasi membentuk struktur dan mengatur sistem yang efektif. Tanpa tujuan yang jelas, organisasi akan berjalan tanpa arah.
- 2) Program kerja direncanakan, merupakan kumpulan rencana kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu, seperti bulanan hingga tahunan.

2.2.2 Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang mencakup pengalokasian sumber daya, pembentukan struktur organisasi, serta pengaturan peran dan tanggung jawab setiap individu dalam organisasi (Setyanto dkk., 2024: 18). Menurut (Foster dan Sidharta, 2019: 11) mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang mencakup proses mengatur sumber daya, menyusun tugas, dan mengkoordinasikan pekerjaan secara sistematis agar tujuan organisasi. Menurut (Siagian, 2007: 60) berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang, sarana, tugas, serta wewenang dan tanggung jawab secara sistematis, sehingga terbentuk suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan akhir pengorganisaian adalah untuk memastikan bahwa setiap individu dan sumber daya dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Menurut (Setyanto dkk., 2024: 27), pengorganisasian meliputi:

- 1) Struktur organisasi, adalah suatu sistem atau kerangka kerja yang dirancang untuk mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas di antara seluruh anggota organisasi.
- 2) Penetapan tugas dan tanggung jawab, mendefinisikan peran dan tanggung jawab secara jelas bagi setiap anggota, organisasi dapat menciptakan struktur kerja yang terarah dan efisien. Hal ini membantu memastikan bahwa setiap individu mengetahui kontribusi spesifiknya terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan, serta dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Kejelasan dalam pembagian tugas juga mendukung koordinasi yang baik, meminimalisir tumpang tindih pekerjaan, dan memperkuat akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

2.2.3 *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan merupakan proses yang mencakup pengarahan, pemberian motivasi, serta mobilisasi sumber daya dalam rangka melaksanakan rencana yang telah ditetapkan (Setyanto dkk., 2024: 26). Menurut Ibid (dalam Wijayanti & Wicaksana, 2023: 33) mengemukakan bahwa fungsi *actuating* atau penggerakan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dilakukan melalui berbagai bentuk pengarahan agar setiap individu yang terlibat dalam organisasi mampu melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Menurut (Setyanto dkk., 2024: 28) mengemukakan tipe-tipe penggerakan dapat berupa:

- 1) Motivasi, semangat, dan inspirasi yang memacu tindakan dan kesadaran para peserta. Seorang pemimpin dalam sanggar tari harus mampu menginspirasi para pesertanya untuk terus berkembang. Hal ini bisa dilakukan melalui memberikan visi seni yang kuat, memberikan semangat sebelum pementasan, mendorong disiplin latihan melalui pendekatan yang memotivasi, bukan menekan.
- 2) Bimbingan melalui tindakan keteladanan, seperti dalam pengambilan keputusan, komunikasi, serta peningkatan pengetahuan dan

keterampilan peserta. Pada proses pembelajaran, pemimpin sanggar tidak cukup hanya memberikan gerakan, tapi harus menjadi teladan.

- 3) Pengarahan yang jelas dan konstruktif terhadap bawahan agar bisa melakukan pekerjaan dengan baik dan terkoordinasi.

2.2.4 Controlling (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang meliputi pemantauan pencapaian tujuan, pengidentifikasian permasalahan yang mungkin muncul, serta pengambilan tindakan korektif yang diperlukan guna memastikan tujuan organisasi tetap tercapai (Setyanto dkk., 2024: 28). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Saajidah, 2018: 203) bahwa pengawasan merupakan upaya untuk melakukan penilaian serta koreksi terhadap seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan oleh bawahan, sehingga dapat diarahkan kembali pada jalur yang benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Budio, 2019: 66) *controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan berbagai cara serta sarana dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan rencana berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *controlling* berperan sebagai mekanisme penjaga mutu (*quality control*) dalam manajemen. (Setyanto dkk., 2024: 28) merumuskan macam-macam pengawasan ditinjau dari berbagai aspek:

- 1) Ditinjau dari bidang yang diawasi, bidang yang meliputi produksi, keuangan, dan pemasaran.
- 2) Ditinjau dari subjek atau petugas yang mengawasi, pengawasan dapat dilakukan oleh pihak internal yang bersifat operasional dan rutin, maupun pengawasan oleh pihak eksternal yang bersifat evaluatif dan strategis.
- 3) Ditinjau dari waktunya, pengawasan terbagi menjadi preventif (sebelum kegiatan), saat kegiatan berlangsung, dan setelah kegiatan.

2.3 Organisasi

Organisasi merupakan sarana yang dimanfaatkan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Siagian, 2007: 60). Organisasi merupakan proses kerja sama antara

dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, yang di dalamnya mencakup tiga unsur utama, yaitu adanya kerja sama, keterlibatan dua orang atau lebih, serta tujuan yang ingin dicapai (Usman, 2013: 171). Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa organisasi tidak hanya terbentuk dari kumpulan individu, tetapi juga harus memenuhi tiga unsur penting, yakni adanya kerja sama yang terstruktur, keterlibatan minimal dua orang, serta tujuan bersama yang ingin dicapai. Melalui keberadaan organisasi, berbagai kegiatan dapat diatur, dikoordinasikan, dan dilaksanakan secara sistematis, sehingga potensi dan sumber daya yang ada dapat dimaksimalkan. Salah satu contoh konkret dari organisasi adalah sebuah sanggar seni. Sanggar berfungsi sebagai lembaga nonformal yang bergerak dalam bidang seni tradisional, dengan tujuan untuk melestarikan serta mengenalkan kekayaan budaya lokal kepada masyarakat luas.

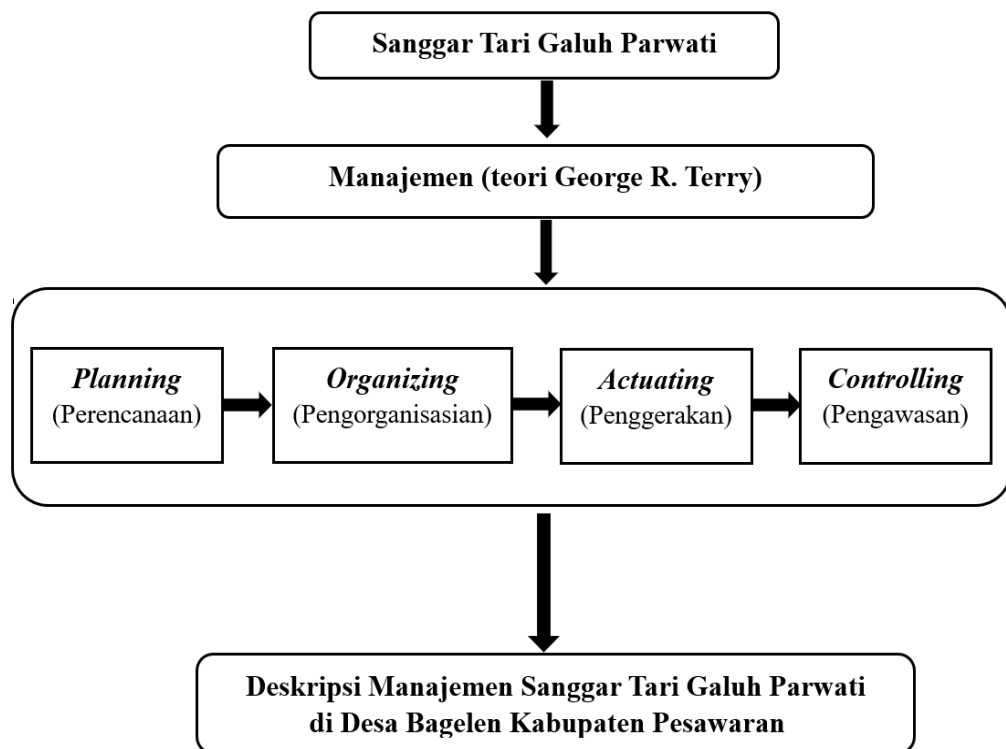
2.4 Sanggar Tari

Sanggar tari merupakan tempat atau sarana yang dimanfaatkan oleh suatu komunitas atau kelompok untuk melaksanakan kegiatan pelatihan seni tari, yang berfokus pada bidang tari, baik tari tradisional maupun tari modern (Khutniah & Iryanti, 2012: 14). Sanggar tari memiliki peran penting sebagai wadah pengembangan seni tari di luar lingkungan pendidikan formal. Tempat ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana pelatihan teknik tari, tetapi juga sebagai ruang ekspresi, eksplorasi, dan inovasi bagi para penari maupun pencipta tari. Seorang individu di dalam sanggar tari dapat memperdalam pemahaman terhadap berbagai jenis tarian, baik dari budaya nusantara maupun mancanegara, sekaligus memperkaya khazanah seni tari melalui penciptaan tari-tari kreasi baru. Sejalan dengan pendapat (Mirdamiwati, 2014: 2) yang mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan seni tari di sanggar mencakup pembelajaran berbagai jenis tarian yang telah ada, seperti tari klasik, tari kreasi, dan tari modern. Sementara itu, dalam pengembangan tari, sanggar melakukan rekonstruksi, penciptaan karya tari baru, serta pengolahan kembali tarian yang telah ada. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu penari meningkatkan kemampuan mereka dan memamerkan karya seni tari kepada masyarakat.

Sanggar tari juga dapat menjadi wadah bagi penari muda untuk mengembangkan bakat mereka. Keberadaan sanggar tari, masyarakat dapat lebih mengenal dan mengapresiasi seni tari. Secara keseluruhan, sanggar tari memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mengembangkan seni tari di Indonesia. Sanggar tari juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengenal dan mengapresiasi seni tari seperti yang dilaksanakan oleh sanggar tari Galuh Parwati. Sanggar ini merupakan salah satu sanggar tari yang berada di kabupaten Pesawaran dan aktif dalam mengajarkan ragam tari nusantara dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan belajar menari di sanggar ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Sistem pembelajarannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan para pesertanya, mulai dari anak-anak hingga remaja. Oleh karena itu, sanggar ini memiliki koleksi tari kreasi bahkan busana tari yang cukup beragam dan berkembang.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model yang dibuat secara konseptual untuk memahami berbagai gejala yang menjadi objek dalam suatu permasalahan. Kerangka berpikir adalah hasil sintesis mengenai keterkaitan antara variabel-variabel yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Teori-teori tersebut selanjutnya dianalisis secara sistematis dan kritis untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2023: 95), kerangka berpikir merupakan sintesis mengenai hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dirancang untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini yaitu sanggar tari Galuh Parwati dengan menggunakan teori manajemen sebagai landasan. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber: Hapsari, 2025)**

Bagan kerangka berpikir menunjukkan bahwa peneliti mengamati manajemen pada organisasi sanggar tari Galuh Parwati melalui tahapan fungsi manajemen dengan menggunakan teori dari George R, Terry yaitu POAC yang meliputi (*planning, organizing, actuacting, controlling*). Setelah menganalisis sanggar tersebut dengan fungsi manajemen yang telah diuraikan di atas, selanjutnya hasil pada penelitian ini mendeskripsikan manajemen pada organisasi sanggar tari Galuh Parwati di desa Bagelen kabupaten Pesawaran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau skema yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kondisi nyata suatu manajemen yang diterapkan di sanggar tari Galuh Parwati di desa Bagelen kabupaten Pesawaran, oleh sebab itu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Erikson (dalam Pahleviannur, 2022: 9), penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara mendalam dan cermat terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, melalui analisis terhadap dokumen dan berbagai bukti, serta disajikan secara deskriptif dari hasil wawancara. Jadi dalam hal tersebut, penelitian ini memaparkan fenomena atau situasi dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan menggali informasi.

Melalui metode kualitatif ini, peneliti memaparkan kondisi dan proses yang berlangsung di sanggar tari Galuh Parwati dari beberapa fungsi manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisaian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan). Diawali dengan melakukan pra observasi yaitu mencari sumber data yang relevan yaitu pendiri sanggar tersebut dan mengamati kegiatan latihan di sanggar. Upaya untuk menggali informasi secara mendalam dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sebagai salah satu teknik utama pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara langsung kepada berbagai pihak yang memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan sanggar diantaranya pendiri sanggar, pelatih sanggar, pengurus sanggar dan peserta sanggar. Kemudian sumber data yang lain didapatkan berupa foto, dokumen tertulis, dan beberapa artikel mengenai sanggar tari Galuh Parwati.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sanggar tari Galuh Parwati. Sanggar ini berada di Jalan Bhayangkara No. 5, Bagelen, Kecamatan Gedong Tataaan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

3.3 Sumber Data

Hasil wawancara terhadap narasumber dan arsip pelaksanaan kegiatan observasi menjadi sumber data pada penelitian ini. Hal ini juga dikemukakan oleh (Sulung & Muspawi, 2024: 114), sumber data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian karena secara langsung memengaruhi kualitas, validitas, dan ketepatan hasil yang diperoleh. Sumber ini memiliki peran penting karena dari merekalah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau mencapai tujuan studi yang telah dirumuskan. Adapun sumber data yang dilakukan untuk penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok (Sulung & Muspawi, 2024: 111). Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data primer, seperti wawancara dan observasi. Perolehan data yang didapat melalui kegiatan pengamatan di lapangan dan wawancara secara langsung kepada subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang sudah disusun. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan/pendiri sanggar, pelatih sanggar, pengurus sanggar dan peserta sanggar.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Untuk memperkuat hasil penelitian, diperlukan sumber data tambahan yang disebut sebagai sumber data sekunder. Pada sumber data sekunder tidak semua data diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen, artikel, foto dan video latihan. Data sekunder tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Sulung & Muspawi, 2024: 111). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip sanggar tari Galuh Parwati,

seperti dokumen-dokumen terkait sanggar, foto serta video latihan dan uji kompetensi sanggar di tahun-tahun sebelumnya.

3.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung terhadap aktivitas atau perilaku manusia serta kondisi lingkungan fisik tempat kegiatan tersebut berlangsung. Proses ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan mengikuti tahapan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan faktual. Pengamatan ini mencakup berbagai aspek, seperti tindakan, interaksi antar individu, reaksi terhadap situasi tertentu, serta pengaturan atau kondisi fisik ruang tempat aktivitas berlangsung. Observasi yang dilakukan secara teliti dan berkelanjutan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai situasi atau fenomena yang sedang diteliti, dan pada akhirnya dapat menghasilkan fakta yang valid sebagai dasar analisis atau pengambilan keputusan. Morris mendefinisikan observasi merupakan kegiatan pencatatan terhadap suatu gejala dengan bantuan instrumen tertentu serta perekamannya untuk tujuan ilmiah maupun tujuan lainnya (Hasanah, 2016: 26).

Observasi dalam penelitian ini melakukan pengamatan yang berkaitan dengan hal-hal yang telah diteliti, yaitu lokasi kegiatan sanggar tari Galuh Parwati, dengan meneliti kegiatan dan manajemen yang diterapkan. Setelah melakukan pengamatan, tahapan selanjutnya yaitu peneliti melakukan wawancara. Adapun pedoman pengamatan yang dilakukan.

Tabel 2. Pedoman Observasi

No.	Data yang di observasi	Indikator
1.	Identitas sanggar	<ul style="list-style-type: none"> • Nama sanggar • Alamat sanggar • Tahun berdirinya sanggar • Legalitas sanggar
2.	Kegiatan sanggar	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tari • Pementasan dan evaluasi pembelajaran tari • Jasa kesenian (tari dan <i>make up</i>) dan penyewaan kostum tari • Partisipasi dalam pertunjukkan
3.	Sarana dan prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas tempat latihan • Kostum tari • Properti tari
4.	Struktur organisasi dan pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Susunan kepengurusan dan pembagian tugas • Sistem komunikasi internal dan eksternal

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, serta ketika peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang terbatas. (Sugiyono, 2023: 137). Peneliti terlebih dulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi topik dalam wawancara. Wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan hasil data dan informasi mengalir untuk menggali data mendalam. Meski menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, peneliti menyusun kisi-kisi sebagai pedoman garis besar atau topik dan menjadi pertanyaan pembuka yang diajukan kepada narasumber (Fadila dkk, 2025:13447). Kisi-kisi tersebut meliputi wawancara dengan pendiri sanggar, pelatih sanggar, pengurus sanggar dan peserta didik sanggar. Berikut merupakan panduan wawancara berupa kisi-kisi yang diajukan kepada narasumber.

Tabel 3. Pedoman Wawancara Kepada Narasumber

No.	Narasumber	Aspek
1.	Pendiri Sanggar	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah sanggar • Latar belakang pendirian sanggar • Identitas sanggar • Struktur organisasi • Peran dan tugas setiap pengurus • Program kerja • Jadwal kegiatan sanggar • Kegiatan sanggar • Sarana dan prasarana
2.	Pelatih Sanggar	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun bergabung dengan sanggar • Latar belakang pengalaman/pendidikan • Metode dan teknik pembelajaran • Ketersediaan dan kelayakan fasilitas sanggar • Jadwal kegiatan sanggar
3.	Peserta didik sanggar	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun bergabung dengan sanggar • Metode dan teknik pembelajaran • Kendala pada saat pembelajaran • Kegiatan yang dilibatkan
4.	Pengurus sanggar	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun bergabung dengan sanggar • Mekanisme bergabung dengan sanggar • Tugas dan peran dalam sanggar

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang (Sugiyono, 2023: 240). Sebagian besar data laporan, artefak, foto, dan lainya sebagainya. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini melalui foto, video dan rekaman suara. Foto dan video diambil saat kegiatan yang dilakukan sanggar tersebut berlangsung untuk mengetahui gambaran pada saat penelitian dilapangan. Rekaman suara untuk mempermudah peneliti mengingat kembali yang disampaikan oleh informan saat penelitian berlangsung.

Tabel 4. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Dokumentasi	Indikator
1.	Identitas sanggar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Foto bangunan sanggar ▪ Foto tempat latihan sanggar ▪ Foto sarana dan prasarana sanggar ▪ Foto SK terdaftar dan NIB
2.	Kegiatan sanggar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran tari ▪ Foto absensi peserta didik sanggar ▪ Foto dan video evaluasi pembelajaran tari ▪ Foto jasa kesenian (tari dan <i>make up</i>)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang disusun sesuai kaidah akademik dan digunakan untuk mengukur objek tertentu atau menghimpun data mengenai suatu variabel. Instrumen dinilai layak apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yang meliputi validitas isi, validitas konstruk, validitas empiris, serta reliabilitas konsistensi respons dan konsistensi antar butir. (Sappaile, 2007: 379). Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen berupa panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti pada pendekatan kualitatif berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Artinya, peneliti memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, kesiapan instrumen seperti panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini, peneliti merancang aspek pengamatan yang berisikan berbagai hal yang diteliti. Tabel instrumennya yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Instrumen Penelitian Manajemen Sanggar Tari Galuh Parwati

No.	Fungsi Manajemen	Indikator	Sub-Indikator
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	• Tujuan organisasi	- Terdapat Visi dan Misi - Terdapat tujuan dan sasaran
		• Program kerja	- Perencanaan perekrutan peserta - Penetapan jadwal kegiatan sanggar - Pengelolaan biaya - Perencanaan promosi dan publikasi
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	• Struktur organisasi sanggar	- Pembagian peran dan tugas
		• Tugas dan tanggung jawab	- Adanya deskripsi tugas dan pembagian tanggung jawab
3.	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	• Motivasi	- Adanya tindakan menginspirasi dan mendorong demi kelancaran kegiatan sanggar
		• Bimbingan dan Pengarahan	- Adanya bimbingan dan pemberian arahan yang dilakukan pimpinan berupa komunikasi yang jelas antara pimpinan, pengurus, dan peserta didik

No.	Fungsi Manajemen	Indikator	Sub-Indikator
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	• Ditinjau dari bidang yang diawasi	- Terdapat berbagai bidang yang diawasi sesuai dengan struktur organisasi
		• Ditinjau dari subjek yang mengawasi	- Subjek pengawasan bersifat internal - Subjek pengawasan bersifat eksternal
		• Ditinjau dari waktu pengawasan	- Sebelum kegiatan - Selama kegiatan - Setelah kegiatan

Tabel 5 dibuat berdasarkan komponen-komponen teori fungsi manajemen George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kemudian aspek dan indikator dalam tabel instrumen penyesuaian dari teori (Setyanto dkk. 2024) untuk menjabarkan kegiatan yang ada di sanggar tersebut sehingga peneliti dapat memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi. Tabel instrumen ini mempermudah peneliti dalam memperoleh data serta fokus penelitian yang lebih terarah.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik mengelola dengan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi informasi dengan cara mengelompokkan data mana yang penting dan dapat dipelajari, serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sejalan dengan pendapat (Saleh, 2017: 90), analisis data kualitatif merupakan proses menelaah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusunnya ke dalam pola, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan agar data mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Tujuannya adalah untuk menyaring data yang relevan dan memiliki makna, serta memusatkan perhatian pada informasi yang dapat membantu memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang baru, memberi makna, atau menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018: 91). Penelitian ini melakukan reduksi data, sebagai pengumpulan data terkait informasi manajemen sanggar yang diperoleh pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti. Misalnya, dari sekian banyak catatan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, peneliti hanya menyoroti bagian-bagian terkait manajemen.

3.6.2 Penyajian Data

Pada proses penelitian, penyajian data merupakan langkah penting yang dilakukan oleh peneliti guna memberikan kemudahan dalam memahami dan menginterpretasikan berbagai informasi yang telah diperoleh di lapangan. Penyajian ini membantu peneliti maupun pembaca untuk melihat secara lebih jelas gambaran dari bagian-bagian tertentu yang menjadi fokus penelitian, serta memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap keseluruhan kegiatan penelitian. Penyusunan ini dimaksudkan agar laporan tersebut dapat memberikan landasan yang kuat untuk proses penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada tahap akhir penelitian. Sejalan dengan pendapat (Sahir, 2021: 48), penyajian data merupakan sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui uraian deskriptif mengenai manajemen sanggar. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk gambar kegiatan sanggar yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Penyajian tabel digunakan untuk menampilkan kegiatan atau informasi secara lebih rinci, sistematis, dan terkelompok.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Pada konteks penelitian kualitatif, kesimpulan tidak sekadar merupakan rangkuman dari data yang telah dikumpulkan, melainkan merupakan hasil temuan baru yang memiliki nilai kebaruan dan sebelumnya belum pernah diungkapkan dalam kajian-kajian terdahulu. Dalam proses menarik kesimpulan, peneliti tidak berpikir secara sempit atau tertutup, melainkan terbuka terhadap berbagai kemungkinan yang muncul dari data. Peneliti juga tidak ragu atau bersikap skeptis berlebihan, artinya tidak terus-menerus meragukan temuan tanpa dasar. Namun, meskipun bersikap terbuka, peneliti tetap melakukan dan menyediakan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil akhir penelitian berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan (Ahmad & Muslimah, 2021: 184). Temuan ini bisa berwujud deskripsi rinci atau gambaran yang mendalam mengenai suatu objek, fenomena, atau realitas sosial yang sebelumnya belum terlihat dengan jelas masih berada dalam ketidakjelasan atau bahkan sama sekali belum tergali. Melalui proses penelitian yang sistematis dan mendalam, objek tersebut kemudian dianalisis secara kritis sehingga maknanya menjadi terang dan dapat dipahami secara utuh. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini sebagai upaya menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai manajemen sanggar tari Galuh Parwati.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tolak ukur kebenaran data hasil penelitian yang lebih menekankan pada kualitas data atau informasi dibandingkan sikap dan jumlah responden. Pengujian keabsahan data dalam suatu penelitian pada dasarnya difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas (Husnullail dkk., 2024:71). Pada penelitian manajemen sanggar tari Galuh Parwati ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan dengan tipe derajat kepercayaan data (*credibility*). Suatu data dapat dianggap kredibel apabila terdapat kesesuaian antara informasi yang disampaikan oleh peneliti dalam laporan dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya pada objek penelitian yang dikaji. Memastikan tingkat ketepatan dan kebenaran informasi tersebut, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi

sebagai metode validasi data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Hadi, 2016: 75).

Teknik triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pemilihan teknik tersebut didasarkan pada keberagaman sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Sumber data yang dimanfaatkan terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data dikumpulkan dari berbagai sumber, peneliti melakukan pengecekan ulang untuk memastikan kebenaran informasi serta menilai tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi data dengan membandingkan hasil yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan kesesuaian informasi antar teknik yang digunakan. Selanjutnya, data yang telah diverifikasi dianalisis secara mendalam melalui proses deskripsi dan pengkategorian, sehingga diperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pandangan yang serupa maupun berbeda dari masing-masing narasumber. Peneliti dapat menyusun kesimpulan berdasarkan data yang telah diverifikasi secara menyeluruh, sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai data yang akurat, valid, dan relevan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan fungsi manajemen pada sanggar tari Galuh Parwati, maka rumusan masalah dapat dijawab dan dapat disimpulkan bahwa manajemen disanggar sudah berjalan dengan baik. Capaian tersebut tentunya dilandasi oleh manajemen yang dilakukan secara optimal. Aspek manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Penerapan keempat fungsi tersebut menjadi landasan utama yang mendukung keberhasilan sanggar dalam menjalankan pendidikan nonformal seni tari serta mengembangkan layanan usaha kreatif di bidang kesenian. Adapun perencanaan yang dilakukan dengan baik melalui adanya visi, misi, serta tujuan organisasi. Perencanaan program kerja dilakukan melalui musyawarah pimpinan dan pengurus. Program kerja yang meliputi penyusunan jadwal latihan, pembagian kelas berdasarkan usia, evaluasi rutin serta tahunan, penyusunan uji kompetensi menggunakan kostum lengkap, hingga perencanaan layanan jasa tari dan penyewaan kostum. Perencanaan perekrutan peserta yang dilakukan setiap tahun menunjukkan bahwa sanggar memiliki langkah strategis untuk memastikan kontinuitas regenerasi penari.

Pengorganisasian berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan melalui adanya pembagian struktur organisasi yang jelas namun tidak terlihat secara visual atau tidak tertulis, terdiri dari pimpinan sanggar, sekretaris, bendahara, pelatih, dan tim pendukung (artistik, humas, perlengkapan, dokumentasi dan publikasi). Sistem distribusi peran tersebut membuat kegiatan operasional dapat berjalan sesuai tanggung jawab masing-masing, menghindari tumpang tindih pekerjaan, serta menciptakan koordinasi yang baik antara peserta organisasi.

Penggerakan diterapkan melalui komunikasi yang baik, motivasi, dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar. Pimpinan memiliki peran besar sebagai penggerak utama seluruh kegiatan. Penguatan motivasi dilakukan melalui arahan sebelum pementasan, disiplin selama pembelajaran. Kesesuaian komunikasi antara pelatih, peserta, dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Penggerakan tampak secara nyata saat pelaksanaan latihan hingga pementasan besar seperti evaluasi dan uji kompetensi yang memerlukan kerja sama tim secara intensif.

Pengawasan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan guna memastikan seluruh kegiatan sanggar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan sanggar memegang peran sentral dalam proses pengawasan, baik terhadap bidang pembelajaran, artistik dan perlengkapan, dokumentasi dan publikasi, humas, maupun keuangan. Namun demikian, pada bidang keuangan masih terdapat kelemahan, yaitu belum tersusunnya laporan pembukuan keuangan secara berkala, baik bulanan, triwulanan, maupun tahunan. Pengawasan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan kegiatan untuk menjaga kualitas, kedisiplinan, serta efektivitas kerja setiap bidang. Ditinjau dari subjek yang mengawasi, pengawasan dilakukan secara internal oleh pimpinan dan pengurus, serta secara eksternal oleh orang tua atau wali peserta didik dan tim penilai (seniman) pada kegiatan tertentu. Selain itu, dari segi waktu pelaksanaan, pengawasan dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan berlangsung, sehingga setiap potensi kendala dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti.

Secara keseluruhan, penerapan fungsi manajemen sanggar tari Galuh Parwati telah berjalan efektif. Sanggar bukan hanya menjadi wadah pelatihan seni tari, tetapi juga membentuk karakter, mengembangkan potensi kreatif generasi muda, serta berkontribusi dalam pelestarian budaya daerah. Manajemen yang diterapkan juga mendorong sanggar menjadi lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga produktif secara ekonomi melalui layanan usaha kreatif bidang seni.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen sanggar tari galuh Parwati, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain:

- 5.2.1 Kepada sanggar tari Galuh Parwati untuk dapat menjaga konsistensi program kerja yang telah disusun, dapat mengembangkan bidang keseniannya, tidak hanya di bidang tari namun bidang seni lainnya guna menjamin tujuan organisasi yang berkelanjutan dan menjaga pelestarian kesenian di Lampung khususnya di kabupaten Pesawaran.
- 5.2.2 Kepada pengurus sanggar agar dapat melakukan perluasan strategi perekrutan. Hal ini perlu sebagai upaya promosi dan perekrutan peserta selain melalui media sosial, sanggar disarankan untuk aktif mengunjungi sekolah dan bekerja sama dengan komunitas lain. Hal ini penting dilakukan untuk menarik lebih banyak peserta, terutama untuk merekrut penari laki-laki guna mencapai keseimbangan komposisi peserta.
- 5.2.3 Jumlah peserta yang setiap tahunnya semakin bertambah, disarankan agar sanggar menambah alokasi jumlah pelatih. Penambahan ini bertujuan untuk menjaga efektivitas dan kualitas proses pembelajaran.
- 5.2.4 Kepada pengurus sanggar, disarankan untuk mengembangkan profil sanggar secara profesional sebagai bagian dari strategi pemasaran digital. Selain itu, pengisian formulir pendaftaran melalui laman *website* perlu diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi administrasi.
- 5.2.5 Kepada peserta diharapkan dapat mempertahankan semangat dan komitmen tinggi dalam berpartisipasi di setiap kegiatan sanggar
- 5.2.6 Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya atau serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini.
- 5.2.7 Peneliti berikutnya dapat meneliti manajemen pembelajaran yang diterapkan sanggar tari galuh parwati atau metode pembelajaran yang diterapkan di sanggar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad., Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings of National Conference on Islamic Economics and Social Studies Vol. 1*, no. (1), hal. 173–186.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata, Vol. 2*, no. (2), hal. 56–72.
- Fadila, F., Safriani., dkk. (2025). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol. 2*, no. (7), hal. 13446-13449.
- Foster, B., Sidharta, I. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 22*, no. (1), hal. 74–79.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum Vol. 8*, no. (1), hal. 21–46.
- Husnullail, M., Asbui., dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian. *Journal Genta Mulia Vol. 15*, no. (2), hal. 70–78.
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khutniah, N., Iryanti, V. E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari Vol. 1*, no. (1), hal. 9-21.
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol. 1*, no. (1), hal. 7–16.
- Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Peralang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Peralang. *Jurnal Seni Tari Vol. 3*, no. (1), hal. 1–11.

- Pahleviannur, M. R. (2022). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Dalam Sukmawati, F. (Ed.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 1-17. Pradina Pustaka.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Vol. 17*, no. (33), hal. 81–95.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Jurnal Islamic Educational Management Vol. 3*, no. (2), hal. 201–208.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. (66)*, hal. 379–391.
- Saung Berita.com. (2021, 7 November). Sanggar Seni Galuh Parwati Desa Bagelen Rayakan HUT Ke Tiga. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2025. <https://saungberita.com/sanggar-seni-galuh-parwati-desa-bagelen-rayakan-hut-ke-tiga/>
- Setyanto, E., Hidayat, T., Diyah, I. A. (2024). *Manajemen Organisasi*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya.
- Siagian, S. (2007). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulung, U., Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research Vol. 5*, no. (3), hal. 110–116.
- Supanto, F. (2019). *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat*. Malang: Empatdua Media.
- Syaadah, R., Silitonga, N., Rangkuty, S., dkk. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 2*, no. (2), hal. 125–131.
- Wijayanti, N., Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Vol. 3*, no. (1), hal. 30–43.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.